BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era transformasi digital yang berkembang pesat seperti saat ini, peran teknologi informasi dalam operasional bisnis menjadi semakin vital dan tidak terpisahkan. Perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor berlomba-lomba menerapkan sistem digital dalam berbagai lini fungsional, termasuk dalam pengelolaan aset. Pengelolaan aset yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan operasional serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data [1]. Di sinilah pentingnya sistem manajemen aset berbasis aplikasi yang handal, yang tidak hanya mampu melakukan pencatatan dan pelacakan aset, tetapi juga memberikan insight strategis secara real-time [2].

PT Sterling Tulus Cemerlang sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyedia solusi digital dan teknologi informasi turut serta dalam menjawab tantangan tersebut dengan mengembangkan aplikasi iREAP Asset, yaitu aplikasi mobile berbasis Android yang dirancang untuk mendukung kebutuhan internal perusahaan dalam mencatat, melacak, dan mengelola aset secara digital. Aplikasi ini dikembangkan secara in-house oleh tim internal sebagai bentuk optimalisasi penggunaan teknologi dalam mendukung efisiensi kerja di lingkungan perusahaan, serta menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam mengurangi ketergantungan terhadap proses manual yang rentan kesalahan dan memakan waktu.

iREAP Asset memiliki potensi besar dalam membantu proses pendataan aset menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses. Namun, keberhasilan implementasi dari sebuah aplikasi tidak hanya ditentukan oleh ide dan fitur-fiturnya, tetapi juga oleh kualitas dan keandalannya dalam penggunaan nyata. Dalam konteks inilah, penting dilakukan proses evaluasi menyeluruh sebelum aplikasi dirilis secara resmi ke publik melalui Google Play Store. Mengingat aplikasi akan menjadi representasi langsung dari kualitas teknologi

perusahaan, maka setiap fitur yang ditawarkan harus berfungsi dengan baik, bebas dari kesalahan fatal, serta mampu memberikan pengalaman pengguna yang nyaman dan efisien [3].

Permasalahan utama yang dihadapi pada tahap ini adalah belum adanya proses pengujian sistem yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Beberapa fitur yang telah dikembangkan masih perlu divalidasi dari sisi pengguna, seperti pencatatan aset baru, pemindaian barcode, update status aset, hingga pencarian aset berdasarkan kategori atau lokasi. Jika aplikasi dirilis tanpa melewati proses uji kualitas yang memadai, maka risiko terjadinya error saat penggunaan akan meningkat. Hal ini tidak hanya akan mengganggu aktivitas operasional pengguna, tetapi juga berpotensi merusak citra perusahaan sebagai pengembang aplikasi yang profesional.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan proses evaluasi menggunakan metode Black Box Testing, yaitu salah satu metode pengujian perangkat lunak yang fokus pada fungsi aplikasi dari perspektif pengguna akhir [4]. Metode ini memungkinkan pengujian dilakukan tanpa melihat kode program, namun cukup dengan memberi input dan mengamati output yang dihasilkan. Hal ini relevan diterapkan pada iREAP Asset karena pengujian dalam konteks ini bukanlah pengembang aplikasi, melainkan calon pengguna dari kalangan staf dan manajemen perusahaan yang akan menggunakan aplikasi sesuai kebutuhan operasionalnya. Melalui pengujian ini, akan diperoleh gambaran apakah sistem telah berfungsi sesuai ekspektasi, serta ditemukan potensi bug atau ketidaksesuaian yang mungkin belum terdeteksi sebelumnya.

Di samping itu, rencana untuk merilis aplikasi ke Google Play Store juga menjadi faktor penting yang menuntut aplikasi untuk memenuhi standar kualitas tertentu. Google Play memiliki kebijakan dan standar teknis yang harus dipenuhi oleh setiap aplikasi, mulai dari aspek keamanan, performa, hingga pengalaman pengguna (user experience) [5] [6]. Oleh karena itu, sebelum masuk ke tahap publikasi, sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa aplikasi telah melalui proses evaluasi yang komprehensif. Kegagalan dalam memenuhi standar

ini tidak hanya akan menghambat proses publikasi, tetapi juga dapat menyebabkan aplikasi ditolak atau dihapus dari platform oleh sistem Play Protect.

Selain permasalahan teknis, ada pula tantangan dalam hal dokumentasi dan pelacakan proses evaluasi. Dalam praktiknya, banyak perusahaan melakukan pengujian secara informal tanpa adanya dokumentasi hasil uji, padahal dokumentasi tersebut sangat penting sebagai acuan dalam pengembangan lanjutan maupun perbaikan fitur. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam laporan ini tidak hanya sebatas menguji fitur, tetapi juga mencatat dan mendokumentasikan hasil pengujian secara sistematis agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam siklus pengembangan selanjutnya [7].

Melalui kegiatan evaluasi ini, diharapkan aplikasi iREAP Asset dapat memenuhi standar kualitas dan reliabilitas yang dibutuhkan untuk digunakan dalam lingkungan kerja nyata serta siap untuk diluncurkan di Google Play Store. Evaluasi ini juga menjadi bagian dari kontribusi nyata mahasiswa magang dalam mendukung pengembangan teknologi internal perusahaan, sekaligus sebagai implementasi langsung dari teori pengujian perangkat lunak yang telah dipelajari selama masa studi. Dengan adanya evaluasi yang mendalam dan terdokumentasi ini, perusahaan dapat lebih yakin terhadap performa aplikasi yang dikembangkan, serta meminimalisir potensi kegagalan pasca peluncuran yang dapat merugikan operasional dan reputasi perusahaan di mata pengguna dan mitra bisnis [8].

Dalam skala industri yang lebih luas, tren digitalisasi dalam pengelolaan aset telah menjadi fokus penting di banyak perusahaan, terutama dalam sektor teknologi, manufaktur, logistik, hingga pendidikan [9]. Aplikasi manajemen aset yang mampu mendata pergerakan barang, memantau status, dan mengatur siklus hidup aset kini menjadi kebutuhan dasar, terutama di perusahaan yang memiliki skala inventaris besar dan proses operasional yang kompleks [10]. Perusahaan yang lambat beradaptasi terhadap digitalisasi aset berisiko kehilangan efisiensi dan akurasi data yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya biaya operasional dan penurunan produktivitas. Oleh karena itu, sistem seperti iREAP Asset memiliki nilai strategis dalam proses transformasi digital yang sedang dijalankan oleh PT Sterling Tulus Cemerlang.

Dalam proses pengembangan aplikasi, penerapan metode Software Development Life Cycle (SDLC) menjadi sangat penting untuk menjamin kualitas hasil akhir dari perangkat lunak yang dibuat. SDLC terdiri dari beberapa tahap, seperti analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, hingga pemeliharaan [11]. Salah satu tahapan yang sangat krusial namun kerap diabaikan oleh banyak organisasi adalah tahapan pengujian (testing). Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan atau cacat (bug) yang dapat mengganggu fungsi aplikasi sebelum aplikasi digunakan oleh pengguna akhir. Tidak sedikit produk digital yang mengalami penurunan nilai bahkan kegagalan di pasar hanya karena melewatkan proses pengujian yang menyeluruh dan sistematis [12].

Dalam praktik pengujian perangkat lunak, terdapat beberapa metode yang umum digunakan, di antaranya adalah White Box Testing, Black Box Testing, dan Gray Box Testing. Metode White Box Testing dilakukan dengan menganalisis struktur internal program, termasuk logika kode dan jalur eksekusi. Sementara itu, Black Box Testing lebih menekankan pada fungsi dan hasil dari input tertentu, tanpa melihat isi kode program, sehingga metode ini lebih cocok digunakan untuk pengujian aplikasi dari perspektif pengguna [13]. Adapun Gray Box Testing merupakan gabungan dari kedua metode tersebut, yang biasanya dilakukan oleh penguji yang memiliki pengetahuan parsial mengenai struktur internal sistem [14]. Dalam konteks pengujian aplikasi iREAP Asset, pendekatan Black Box menjadi pilihan yang paling tepat karena fokus utama adalah memastikan fungsi-fungsi utama aplikasi bekerja sesuai harapan dari sisi pengguna, bukan dari sisi pengembang.

Ketiadaan proses pengujian yang komprehensif bisa berakibat fatal. Sejumlah studi kasus dalam industri teknologi menunjukkan bahwa aplikasi yang diluncurkan tanpa melalui proses uji coba terlebih dahulu sering kali mengalami masalah teknis yang merugikan, baik secara finansial maupun reputasi. Salah satu contoh nyata adalah kasus aplikasi layanan transportasi internal sebuah perusahaan logistik di Asia Tenggara yang gagal berfungsi pada saat peluncuran karena fitur utama pencarian armada tidak berjalan. Akibatnya, operasional

terganggu selama beberapa hari, menyebabkan kerugian hingga ratusan juta rupiah dan membuat manajemen harus menarik aplikasi dari pasar untuk dilakukan revisi mendesak [15]. Hal ini menjadi pengingat bahwa pengujian bukanlah tahap opsional, melainkan bagian yang tak terpisahkan dari proses pengembangan produk digital yang berkualitas.

Dengan memperhatikan urgensi tersebut, maka pelaksanaan evaluasi aplikasi iREAP Asset menggunakan metode Black Box Testing bukan hanya merupakan tahapan teknis semata, melainkan juga menjadi bentuk tanggung jawab strategis dalam memastikan keberhasilan peluncuran aplikasi [16]. Proses ini juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang penting bagi mahasiswa magang sebagai calon profesional di bidang sistem informasi, yang tidak hanya dituntut mampu membangun sistem, tetapi juga memastikan bahwa sistem yang dibangun benar-benar berfungsi sesuai kebutuhan pengguna. Selain itu, dokumentasi dari hasil evaluasi ini akan menjadi acuan penting untuk perbaikan sistem kedepannya, baik dari sisi fitur, performa, maupun pengalaman pengguna [17].

Dengan terlaksananya evaluasi ini, diharapkan aplikasi iREAP Asset dapat menjadi contoh implementasi solusi digital internal yang efektif dan andal, serta layak untuk dipublikasikan melalui platform distribusi aplikasi Android seperti Google Play Store. Ini sekaligus menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa magang dalam membantu perusahaan meningkatkan kualitas layanan digitalnya, serta sebagai bukti kesiapan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh secara langsung di dunia kerja.

1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

1. memberikan kesempatan kepada penulis dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama lima semester perkuliahan di program studi Sistem Informasi. Melalui kegiatan magang ini, penulis diharapkan dapat mengimplementasikan teori yang telah dipelajari, seperti analisis sistem, pemodelan proses bisnis, manajemen proyek teknologi

informasi, dan keterampilan teknis lainnya ke dalam konteks dunia kerja yang nyata. Selain itu, magang juga menjadi sarana bagi penulis untuk memanfaatkan ilmu tambahan yang diperoleh dari luar perkuliahan formal, baik melalui pelatihan mandiri, webinar, maupun pengalaman organisasi, guna mendukung kesiapan dalam menghadapi tantangan di lingkungan profesional. Dengan demikian, program magang ini bertujuan untuk membekali penulis dengan pengalaman kerja yang aplikatif, memperluas wawasan terhadap industri, serta mengembangkan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan problem-solving dalam konteks peran profesional di bidang teknologi informasi.

2. Selain itu, penulis juga bermaksud untuk menerapkan ide dan inovasi dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun tanggung jawab yang diberikan selama menjalani peran sebagai Functional Consultant dalam masa magang. Dalam menghadapi dinamika pekerjaan di lingkungan industri, penulis berusaha untuk tidak hanya mengikuti instruksi yang diberikan, tetapi juga memberikan pendekatan yang kreatif dan solutif guna menyelesaikan permasalahan atau meningkatkan efisiensi kerja. Penerapan ide dan inovasi ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah terhadap proses kerja, baik dalam bentuk optimalisasi alur kerja, penyederhanaan proses, maupun peningkatan kualitas output yang dihasilkan. Melalui kontribusi yang bersifat aktif dan inisiatif tersebut, penulis juga ingin menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi pelaku pembelajaran pasif, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan yang mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang. Selain itu, kesempatan ini dimanfaatkan oleh penulis untuk mengasah kemampuan problem-solving secara langsung di lapangan, serta memahami bagaimana ide-ide yang bersifat teoritis dapat diimplementasikan secara praktis dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan demikian, magang ini juga menjadi wadah untuk mengembangkan potensi diri secara lebih menyeluruh, baik dari sisi teknis, kognitif, maupun profesionalisme kerja.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

1. Mengalami secara langsung dunia kerja profesional dan mengasah keterampilan interpersonal dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya, khususnya di bidang konsultasi serta implementasi sistem ERP seperti SAP Business One.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan baru selama menjalani praktik magang, baik dalam aspek teknis (hard skills) seperti analisis kebutuhan bisnis dan konfigurasi sistem, maupun dalam aspek interpersonal (soft skills) seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim.
3. Menyelesaikan salah satu kewajiban akademik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Sistem Informasi.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

1. Praktik kerja magang di PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk dilaksanakan sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban akademik yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Sesuai dengan pedoman program magang yang berlaku di lingkungan universitas, total durasi magang yang harus diselesaikan oleh mahasiswa adalah sebanyak 640 jam. Jumlah jam tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa mahasiswa benar-benar mendapatkan pengalaman kerja yang memadai, serta mampu mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam konteks dunia industri yang sesungguhnya. Dengan demikian, kegiatan magang ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran langsung yang memperkuat kesiapan penulis dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus.
2. Lokasi pelaksanaan praktik kerja magang berada di kantor pusat PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk, yang terletak di Ruko Graha Arteri Mas, Jl. Panjang No. 68 Kav. 30, RT.19/RW.4, Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11520. Kantor ini menjadi pusat operasional perusahaan dan tempat berjalannya berbagai

aktivitas bisnis yang berkaitan dengan layanan konsultasi sistem ERP (Enterprise Resource Planning). Seluruh kegiatan magang dilaksanakan di lokasi ini, sehingga penulis memiliki kesempatan untuk secara langsung mengenal lingkungan kerja profesional, memahami budaya perusahaan, serta menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak internal yang relevan dengan peran dan tanggung jawab yang dijalankan.

3. Selama masa magang berlangsung, seluruh aktivitas kerja dilakukan secara penuh di kantor atau dikenal dengan sistem Work From Office (WFO). Penulis diwajibkan untuk hadir secara fisik di kantor setiap hari kerja, sehingga interaksi langsung dengan tim dan supervisor dapat berjalan lebih efektif dan intensif. Pelaporan tugas harian dilakukan melalui platform internal yang telah disediakan oleh perusahaan, yang mencakup pelacakan progres pekerjaan, pencatatan aktivitas harian, serta dokumentasi hasil kerja. Sistem ini tidak hanya mendukung transparansi dalam pelaksanaan magang, tetapi juga melatih penulis dalam hal kedisiplinan, manajemen waktu, serta kemampuan pelaporan kerja yang sistematis.
4. Program magang ini dijalankan selama periode enam bulan, dimulai pada tanggal 3 Maret 2025 hingga 29 Agustus 2025. Selama periode tersebut, penulis menjalani jadwal kerja reguler dari hari Senin hingga Jumat, dengan jam kerja dimulai pukul 08.30 WIB dan berakhir pada pukul 17.30 WIB. Jam kerja tersebut mencerminkan ritme kerja profesional di lingkungan industri, sehingga penulis dapat membiasakan diri dengan pola kerja penuh waktu serta belajar mengelola tanggung jawab secara konsisten setiap harinya. Melalui struktur waktu yang teratur ini, penulis juga didorong untuk meningkatkan produktivitas dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Sebagai bagian dari kewajiban akademik yang ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara, praktik kerja magang dilaksanakan dengan mengikuti sejumlah tahapan atau prosedur tertentu. Adapun tahapan-tahapan yang

dijalankan selama program magang di PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pengajuan

Pada pelaksanaan praktik kerja magang, terdapat beberapa tahapan awal yang wajib dilalui oleh mahasiswa. Adapun tahapan pengajuan tersebut meliputi langkah-langkah berikut:

1. Sebelum mengirimkan Curriculum Vitae (CV) ke tempat magang, terlebih dahulu dilakukan pemahaman secara menyeluruh terhadap job description dan job title yang tercantum dalam lowongan magang di PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa posisi yang dilamar sesuai dengan minat, kompetensi, serta tujuan pengembangan karier penulis, sekaligus memenuhi kriteria dari program studi Sistem Informasi Universitas Multimedia Nusantara.
2. Setelah memastikan bahwa semua persyaratan dan isi lamaran telah sesuai, penulis kemudian menyusun surat lamaran magang yang disesuaikan dengan posisi Functional Consultant yang ditawarkan. Langkah selanjutnya adalah mengirimkan lamaran secara resmi melalui email kepada pihak Human Resources PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk. Dalam pengiriman tersebut, penulis menyertakan beberapa dokumen penting sebagai bahan pertimbangan, di antaranya adalah Curriculum Vitae (CV) yang memuat informasi pribadi, latar belakang pendidikan, pengalaman organisasi, dan keterampilan pendukung yang relevan dengan posisi yang dilamar.
3. Pada tanggal 20 Januari 2025, pihak PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk memberikan tanggapan atas lamaran yang telah dikirimkan dan menginformasikan bahwa penulis dijadwalkan untuk mengikuti proses wawancara tahap awal bersama tim Human Resources. Wawancara dan tes seleksi ini dilakukan secara daring melalui platform Zoom pada tanggal 7 Februari 2025. Dalam sesi tersebut, penulis diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri, menjelaskan motivasi

mengikuti program magang, serta menjawab beberapa pertanyaan terkait kemampuan teknis dan non-teknis.

4. Selanjutnya, pada tanggal 14 Februari 2025, penulis menjalani sesi wawancara lanjutan bersama pihak user dari divisi Functional Consultant. Wawancara ini bertujuan untuk memperkenalkan secara lebih detail ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab yang akan dijalankan selama magang, sekaligus mengukur kesesuaian antara profil penulis dengan kebutuhan tim dalam proyek-proyek yang sedang berjalan di perusahaan.
5. Setelah melewati seluruh rangkaian seleksi, pada tanggal 17 Februari 2025, pihak Human Resources PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk memberikan informasi resmi bahwa penulis dinyatakan lolos proses rekrutmen dan diterima sebagai peserta program magang untuk posisi Functional Consultant selama periode enam bulan. Informasi tersebut disampaikan melalui email, disertai dengan dokumen Letter of Acceptance (LoA) yang akan digunakan sebagai salah satu persyaratan administratif untuk proses pengajuan magang ke universitas.
6. Sebagai langkah lanjutan dari proses tersebut, pada hari Selasa tanggal 4 Maret 2025 pukul 13.58 WIB, penulis mengirimkan email kepada Dosen Koordinator Magang, Bapak Samuel, untuk meminta peninjauan dan persetujuan terhadap job description pekerjaan yang akan dijalani di PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk. Proses ini merupakan prosedur standar sebagai bentuk verifikasi dari pihak kampus agar kegiatan magang sesuai dengan kurikulum dan capaian pembelajaran yang diharapkan dari program studi.
7. Kemudian, pada hari Rabu, tanggal 5 Maret 2025 pukul 12.56 WIB, Bapak Samuel selaku Dosen Koordinator Magang memberikan konfirmasi bahwa job description yang diajukan telah sesuai dengan ketentuan program studi Sistem Informasi. Sebagai bentuk legalitas dan validasi, dokumen tersebut kemudian dibubuhi tanda tangan dan

cap resmi dari kampus untuk keperluan dokumentasi dan pelaporan akademik.

8. Setelah mendapatkan persetujuan dari Dosen Koordinator Magang dan Kepala Program Studi Sistem Informasi, langkah selanjutnya adalah mengunduh surat pengantar magang MBKM (MBKM 01) melalui sistem kampus. Surat ini berfungsi sebagai dokumen resmi yang menyatakan bahwa penulis telah mendapat izin untuk melaksanakan kegiatan magang dalam rangka program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan menjadi pelengkap dokumen administratif yang akan diserahkan kepada pihak perusahaan.
9. Bersamaan dengan itu, penulis juga diwajibkan untuk mengunggah Letter of Acceptance (LoA) dari PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk ke dalam sistem Merdeka UMN sebagai bukti penerimaan resmi dari perusahaan. Setelah dokumen tersebut terunggah, penulis melakukan finalisasi data pribadi serta data perusahaan melalui situs resmi Merdeka UMN. Finalisasi ini meliputi pengisian informasi profil peserta magang, rincian perusahaan tempat magang, serta periode pelaksanaan magang sesuai dengan surat penerimaan yang diterbitkan.
10. Selama menjalani praktik kerja magang, pengisian daily task melalui platform Merdeka UMN menjadi bagian dari kewajiban harian yang harus dipenuhi oleh penulis. Formulir ini berfungsi sebagai dokumentasi kehadiran dan aktivitas magang yang dilakukan setiap hari. Informasi yang dicatat meliputi deskripsi tugas yang dikerjakan, durasi waktu kerja, serta output pekerjaan yang dihasilkan. Seluruh data tersebut kemudian diverifikasi secara berkala oleh supervisor perusahaan untuk memastikan akurasi dan konsistensi pelaporan.

b. Tahap Terakhir

Sebagai bagian dari pemenuhan laporan kerja magang sekaligus syarat untuk mengikuti sidang laporan magang yang dijadwalkan pada bulan Juli, terdapat beberapa tahapan akhir yang wajib diselesaikan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Setelah memperoleh persetujuan resmi dari Universitas Multimedia Nusantara untuk melaksanakan kegiatan praktik kerja magang, tahap selanjutnya yang saya lakukan adalah menyerahkan sejumlah formulir administratif yang berkaitan dengan kegiatan magang kepada supervisor di perusahaan, dalam hal ini PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk. Formulir-formulir tersebut mencakup surat pengantar magang dari kampus, form kesediaan pembimbing lapangan, serta lembar penilaian yang nantinya akan digunakan sebagai salah satu indikator evaluasi kinerja selama program berlangsung. Seluruh dokumen tersebut kemudian diperiksa secara seksama oleh pihak perusahaan untuk memastikan kesesuaian informasi yang tercantum. Setelah dinyatakan lengkap dan valid, formulir-formulir tersebut dibubuhi cap resmi perusahaan dan ditandatangani oleh pihak yang berwenang, yakni atasan atau supervisor yang ditunjuk sebagai pembimbing lapangan. Proses ini merupakan bagian penting dari prosedur legalisasi dan administrasi, yang menunjukkan bahwa program magang telah disetujui secara resmi oleh kedua belah pihak, baik dari pihak universitas maupun pihak perusahaan. Selain sebagai bentuk konfirmasi kerja sama, dokumen-dokumen ini juga menjadi landasan administratif yang sah dalam pelaksanaan kegiatan magang, termasuk dalam hal pelaporan, penilaian kinerja, serta pertanggungjawaban akademik kepada kampus. Dengan disetujuinya dokumen tersebut, maka secara resmi saya telah terdaftar sebagai peserta magang di PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk, dan siap menjalankan tanggung jawab serta pembelajaran yang akan diberikan selama periode magang berlangsung.
2. Setelah melakukan pengisian berbagai formulir yang berkaitan dengan program magang, tahap selanjutnya adalah menyertakan form kerja magang ke dalam laporan akhir kegiatan magang. Formulir ini mencakup catatan kehadiran, penugasan harian atau mingguan, serta evaluasi kinerja yang telah diisi dan ditandatangani oleh supervisor di

PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk. Tujuan utama penyertaan form ini adalah untuk memberikan bukti konkret atas pelaksanaan program magang yang telah dijalani, baik dari sisi kedisiplinan dalam kehadiran maupun kontribusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama periode magang berlangsung. Selain menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada pihak kampus, form kerja magang ini juga berfungsi sebagai dasar evaluasi dalam menilai seberapa jauh pencapaian dan perkembangan yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti praktik kerja lapangan. Dengan adanya dokumentasi ini, pihak universitas dapat melakukan penilaian secara objektif terhadap pelaksanaan magang, termasuk menilai sikap profesional, kemampuan komunikasi, keterampilan teknis, serta inisiatif yang ditunjukkan di lingkungan kerja. Diharapkan, penyertaan form kerja magang ini tidak hanya menjadi pelengkap administrasi, tetapi juga menjadi refleksi atas proses pembelajaran dan pengalaman berharga yang diperoleh selama berada di dunia industri. alankan praktik kerja magang di PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk.

3. Dalam proses penyusunan laporan praktik kerja magang, penulis memiliki tanggung jawab penuh untuk mendokumentasikan secara sistematis seluruh kegiatan, tugas, serta proyek yang telah dikerjakan selama menjalani masa magang. Dokumentasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari aktivitas harian, keterlibatan dalam proyek tim, hingga kontribusi individu yang diberikan dalam mendukung operasional perusahaan. Laporan ini disusun berdasarkan format dan struktur penulisan yang telah ditetapkan oleh Universitas Multimedia Nusantara, sehingga sesuai dengan standar akademik yang berlaku dan dapat digunakan sebagai bagian dari penilaian mata kuliah magang. Lebih dari sekadar catatan aktivitas, laporan ini juga memuat evaluasi serta refleksi mendalam terhadap pengalaman yang diperoleh selama berada di lingkungan kerja profesional, khususnya di PT Sterling Tulus Cemerlang Tbk. Selama menjalankan peran sebagai Functional

Consultant, penulis mendapatkan wawasan baru mengenai proses bisnis perusahaan, pemecahan masalah di dunia nyata, serta pentingnya kolaborasi tim lintas divisi dalam mendukung keberhasilan implementasi proyek. Penulis juga mencatat peningkatan keterampilan teknis maupun non-teknis yang diperoleh, seperti kemampuan analisis sistem, komunikasi profesional, manajemen waktu, dan adaptasi terhadap budaya kerja perusahaan. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya menjadi bukti administratif atas pelaksanaan praktik kerja magang, tetapi juga sebagai sarana refleksi pembelajaran yang signifikan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah lulus dari perkuliahan.

4. Proses kegiatan dan deskripsi pekerjaan magang di PT. Sterling Tulus Cemerlang dilaksanakan dengan susunan timeline pada **Tabel 1.1** di bawah ini.

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Magang Perusahaan

No.	Deskripsi pekerjaan	Maret				April				May				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengenalan Lingkungan Perusahaan (Onboarding)																
1a.	Perkenalan terhadap lingkungan PT. Sterling Tulus Cemerlang	■	■														
1b.	Belajar Modul SAP BusinessOne yang diberikan oleh mentor saya	■	■														
2	Pengenalan Materi Business One Modul SAP																
2a.	Belajar Modul-Modul SAP BusinessOne			■	■												
2b.	Mengerjakan <i>Case Study</i> yang diberikan oleh mentor			■	■												
3.	Pendalaman Materi SAP Business One																
3a.	Review Modul SAP B1			■	■												
3b.	Lanjutan <i>Case Study</i>			■	■												
4.	Melanjutkan Case Study dan Testing Aplikasi																
4a.	Testing iReap Asset							■	■								
4b.	Melanjutkan Case Study							■	■								
5.	Testing Aplikasi dan Membuat User Guide serta Translation																
5a.	Testing iReap Asset									■	■						
5b.	Membuat <i>User Guide</i> Web dan Mobile untuk iReap Asset									■	■						
5c.	Membuat <i>Translation</i> untuk Web iReap Asset									■	■						
6	Testing Aplikasi dan Mengupdate User Guide																
6a.	Testing iReap Asset Web dan Mobile												■	■			